

PENGARUH MASUKNYA PENANAMAN MODAL LANGSUNG TERHADAP PENDAPATAN PAJAK INDONESIA PERIODE 1972-2018

*Impact of Foreign Direct Investment Inflows on Tax Revenues in Indonesia
Period 1972-2018*

Rastri Paramita

Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat RI

Email: rastri.paramita@dpr.go.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the short-term and long-term interactions between FDI inflows and the variables controlling trade openness to tax revenues in Indonesia in the 1972-2018 period. In this study using a quantitative method to find out the short-term and long-term interactions between FDI inflows and trade openness to tax revenue. The dependent variable is tax revenue. Whereas the independent variable is FDI inflows. The controlling variable used is trade openness. The method used is the Vector Error Correction Model (VECM), because the data stationer is at first difference but is cointegrated. The results of this study are the short-term and long-term interactions of FDI inflows and controlling variables in the form of trade openness to tax revenue in Indonesia in the 1972 - 2018 period having a positive and significant relationship.

Keywords: FDI, Tax, Trade Openness

1. Pendahuluan

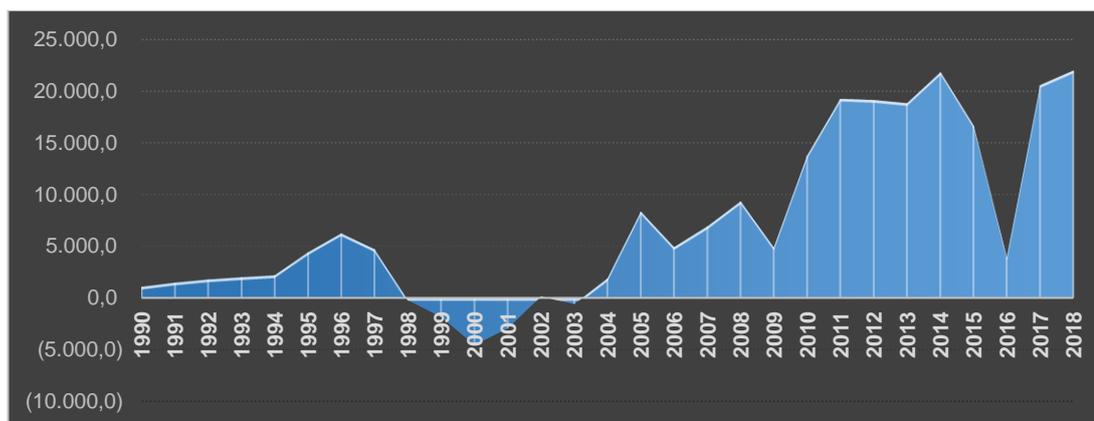
Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI) menurut IMF didefinisikan sebagai investasi asing dimana investor memiliki lebih dari 10 persen saham yang diinvestasikan. Hal ini mengacu pada investasi oleh perusahaan multinasional yang dikendalikan oleh perusahaan asing, seperti afiliasi atau anak perusahaan. Aliran FDI terdiri dari dua kategori besar, yaitu (1) transfer bersih langsung dari perusahaan induk ke afiliasi asing, baik melalui ekuitas atau utang; dan (2) penghasilan yang diinvestasikan kembali oleh afiliasi asing.

Sejak pertengahan 1980, terjadi peningkatan aliran FDI global yang disebabkan oleh percepatan globalisasi, kemajuan teknologi serta peningkatan produksi akibat terjadinya revolusi industri. Liberalisasi aliran modal membuat

seluruh negara di dunia berlomba-lomba menawarkan insentif fiskal yang atraktif agar mampu menarik masuknya aliran FDI di negaranya. Pemberian insentif fiskal yang mampu menurunkan biaya FDI masih menjadi alat yang cukup ampuh dalam menarik masuknya FDI. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan FDI yang cukup signifikan dari USD12.558,2 miliar pada tahun 1970 menjadi USD1.193 triliun pada tahun 2018 (Bayar, 2018). FDI *net inflows* mencapai puncak pada tahun 2007 sebesar USD3.136 triliun. Pada krisis keuangan global tahun 2008, FDI global mengalami kontraksi menjadi USD2.478 triliun. Tahun 2017, FDI *net inflow* kembali mengalami kontraksi menjadi USD1.968 triliun akibat perlambatan perekonomian global hingga tahun 2018 (World Bank, 2017).

Perkembangan aliran FDI global saat ini memiliki tren mengalir ke Asia, khususnya negara *emerging market economics* (IMF, 2016). Dasar aliran ke negara *emerging market* dipicu oleh masih besarnya prospek pertumbuhan ekonomi di negara tersebut dan pangsa pasar yang besar sebagai sumber *demand* baru bagi negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara *emerging market* yang memiliki pangsa pasar potensial bagi negara maju di samping ekonominya masih mencatatkan pertumbuhan yang cukup besar dibandingkan pertumbuhan di negara-negara maju. Berdasarkan Gambar 1, perkembangan FDI di Indonesia cukup fluktuatif. Setelah krisis moneter tahun 1998, kepercayaan asing untuk berinvestasi di Indonesia baru pulih di tahun 2004. Namun, aliran FDI yang masuk ke Indonesia kembali menurun di tahun 2009 akibat krisis keuangan dunia. Yang cukup menarik, pada tahun 2016, aliran FDI yang masuk ke Indonesia kembali menurun tajam ke angka USD3.921,2 juta lebih rendah dari penurunan di tahun 2009 pasca krisis keuangan yang hanya sebesar USD4.877,9 juta. Penurunan ini disebabkan salah satunya oleh pelemahan perekonomian global. Setelah menurun tajam di tahun 2016, aliran masuk FDI ke Indonesia membaik di tahun 2017 dan berlanjut di tahun 2018.

Gambar 1. Perkembangan Aliran Masuk FDI ke Indonesia Periode 1990-2018 (miliar USD)



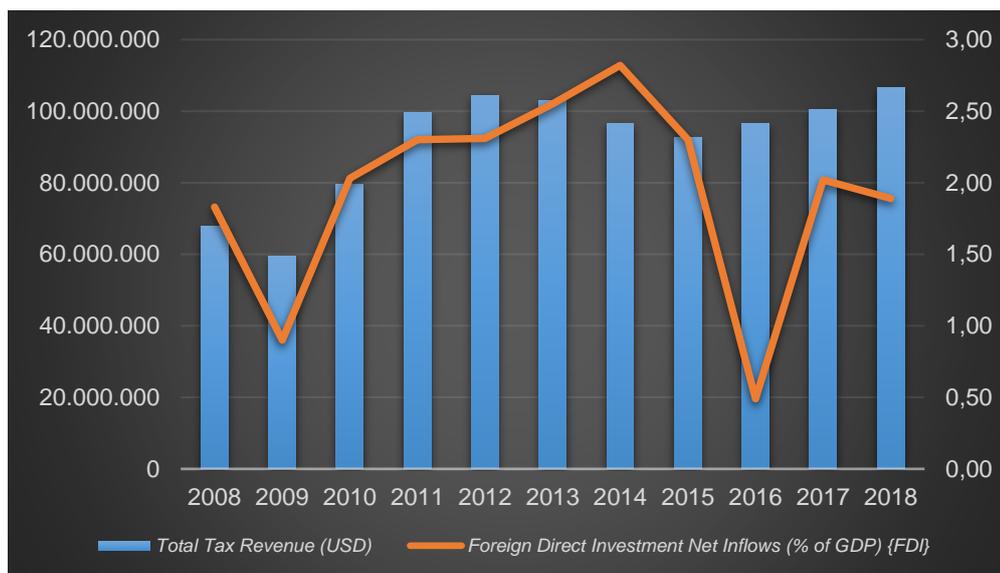
Sumber: UNCTAD.org, diolah

Aliran masuk FDI dapat berimplikasi positif pada pendapatan pajak berdasarkan penelitian Nguyen et al. (2014), apabila tercipta efek kompetisi, efek penciptaan permintaan, biaya transfer teknologi, dan limpahan teknologi yang

ditentukan pada kapasitas daya serap perusahaan domestik sementara efek kompetisi menurunkan tingkat perusahaan melalui pengurangan produksi perusahaan lokal. Sedangkan menurut Saray (2011), aliran masuk FDI dapat meningkatkan daya saing melalui aliran kapital dan transfer teknologi sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian dan pembangunan. Selain itu, aliran masuknya FDI juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan pendapatan pajak secara tidak langsung melalui aktivitas ekonomi.

Namun, dampak negatif yang dapat dirasakan dari insentif fiskal yang diberikan negara tujuan FDI guna menarik investor asing masuk berinvestasi, berpengaruh pada pengurangan pajak badan usaha atau bentuk kebijakan insentif fiskal lainnya yang memberikan *privileges* terhadap perusahaan multinasional yang melakukan transfer profit ke negara asalnya sehingga pendapatan pajak negara tujuan investasi cenderung tidak akan meningkat secara signifikan. Dampak negatif dari FDI sesuai dengan penelitian Zee et al. (2002) yang mengemukakan bahwa tingginya insentif pajak yang diberikan *host country* untuk menarik investasi asing memiliki konsekuensi negatif terhadap *opportunity lost* bagi pendapatan negara.

Gambar 2. Perbandingan Perkembangan FDI Inflow dan Total Tax Revenue Indonesia Periode 2008-2018



Sumber: CEIC, World Bank, diolah

Berdasarkan Gambar 2, hubungan *FDI Inflow* dengan *total tax revenue* di Indonesia tidak selamanya positif, seperti pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2018. Pengaruh arus masuk FDI pada pajak menjadi negatif dapat terjadi antara lain, oleh faktor pemberian insentif fiskal (seperti *super deduction* litbang, *investment allowance* industri padat karya) dan *transfer pricing*. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Zee et al. (2002) yang menyatakan bahwa tingginya penggunaan insentif pajak untuk menarik masuknya investasi asing langsung memiliki beberapa konsekuensi negatif (dalam hal ini adalah hilangnya pendapatan). Bentuk dari hilangnya pendapatan, dapat berupa pengurangan

basis pajak, mendistorsi alokasi sumberdaya untuk kegiatan yang memanfaatkan manfaat pajak yang disukai dengan mengorbankan orang lain, menciptakan peluang untuk korupsi dan perburuan rente.

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam studi ini yaitu bagaimana interaksi jangka pendek dan jangka panjang antara arus masuk FDI serta variabel pengendali keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan pajak di Indonesia periode 1972-2018. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui interaksi jangka pendek dan jangka panjang antara arus masuk FDI serta variabel pengendali keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan pajak di Indonesia periode 1972-2018.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Penanaman Modal Langsung (FDI)

FDI didefinisikan menurut *World Investment Report* (UNCTAD, 2011) adalah:

“an investment that involves a long term relationship and reflecting lasting interest and control of a resident entity in one economy (foreign direct investor or parent company) in a company resident in an economy other than that of foreign investor”.

Intensifnya FDI muncul dalam teori dan studi empiris terjadi setelah Perang Dunia II. Perkembangan FDI yang intensif inilah mendorong IMF menyediakan regulasi terkait pengembangan perdagangan dan keuangan internasional. Berdasarkan prinsip panduan dari Komite OECD untuk perusahaan internasional dan multinasional 2001-2002 yang mengulas kompetisi berbasis insentif untuk FDI menemukan bahwa untuk menarik FDI, investor harus disediakan sebuah lingkungan di mana mereka akan dapat menjalankan profil bisnis mereka dengan baik dan tanpa risiko yang tidak perlu. Kondisi yang dicari oleh perusahaan asing adalah iklim investasi dan bisnis yang kondusif karena investor asing sangat responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis.

Adanya arus masuk FDI menjadi peluang sebagai sumber penerimaan pajak baru melalui perpajakan perusahaan asing dan perpajakan tidak langsung (Nguyen, et al., 2014; Gnanon, 2017). Berdasarkan beberapa penelitian mengenai keuntungan FDI terhadap *host country* menyimpulkan bahwa FDI akan sangat efektif berkontribusi terhadap perekonomian *host country* menjadi lebih baik jika negara tujuan FDI menerapkan kebijakan yang tepat dan melakukan pengembangan sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur tingkat tinggi dengan memanfaatkan peluang dari FDI serta menghindari ancaman yang timbul dari pelaksanaan FDI tersebut.

Sedangkan berdasarkan penelitian Hermes dan Lensink (2003) menghasilkan bahwa dibutuhkan sistem keuangan yang berkembang dengan baik yang merupakan prasyarat penting bagi FDI untuk memiliki efek merangsang

pertumbuhan ekonomi. Aliran masuk FDI juga dapat menyebabkan ketimpangan regional yang mungkin tidak diinginkan (Zhang dan Zhang, 2003).

2.2. Teori Pajak

Pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH, dalam buku Mardiasmo (2011) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi pajak lainnya adalah biaya wajib yang dikenakan oleh pemerintah tanpa ekspektasi pengembalian secara langsung dalam suatu manfaat yang dapat dirasakan oleh pembayar pajak tersebut atau disebut juga sebagai pembayaran tak berbalas yang dibayarkan perorangan atau badan usaha kepada pemerintah pusat atau daerah (Ali, et al, 2018).

Menurut Mardiasmo (2011), pajak memiliki dua fungsi jika dilihat sebagai sumber penerimaan negara, yaitu:

- a) Fungsi anggaran (*budgetair*), merupakan sumber dana untuk pemerintah dalam membiayai pengeluarannya.
- b) Fungsi mengatur (*regulerend*), merupakan alat pengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

Menurut *The Heritage Foundation*, beban pajak adalah ukuran beban pajak yang dikenakan oleh pemerintah. Baik dalam bentuk pajak langsung, dalam konteks tarif pajak marginal atas pendapatan individu dan perusahaan, serta pajak keseluruhan, termasuk semua bentuk perpajakan langsung dan tidak langsung di semua tingkat pemerintahan sebagai persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, komponen kebebasan fiskal terdiri dari tiga faktor kuantitatif:

- a) Tingkat pajak marginal atas penghasilan individu;
- b) Tingkat pajak marginal atas penghasilan perusahaan; dan
- c) Total beban pajak sebagai persentase PDB.

Johansson, et al. (2008) mengemukakan bahwa sistem perpajakan ditujukan terutama untuk membiayai pengeluaran publik di samping juga untuk tujuan lain seperti kesetaraan dan mengatasi masalah sosial serta ekonomi. Sistem perpajakan perlu dibentuk guna meminimalkan biaya kepatuhan wajib pajak dan biaya administrasi pemerintah, mencegah penghindaran dan penggelapan pajak. Pajak juga dapat memengaruhi keputusan rumah tangga untuk menabung, memasok tenaga kerja, serta berinvestasi dalam sumber daya manusia, keputusan perusahaan untuk menghasilkan, menciptakan lapangan kerja, berinvestasi dan berinovasi serta pilihan bentuk simpanan dan aset oleh investor. Apa yang menjadi penting untuk membuat suatu keputusan bukan hanya di tingkat pajak saja, namun juga cara dimana berbagai instrumen pajak dirancang dan digabungkan untuk menghasilkan pendapatan.

2.3. Teori Hubungan Penanaman Modal Langsung Dengan Pajak

Pengaruh positif FDI terhadap pendapatan pajak dapat diwujudkan dalam beberapa cara seperti yang dijelaskan oleh Bond dan Samuelson (1986) dengan mengkalibrasi model teoritis pada dua periode tentang hubungan antara FDI dan pendapatan pajak. Temuan mereka adalah dalam pendapatan pajak pemerintah negara tuan rumah dapat menurun dalam jangka pendek karena pembebasan pajak (*tax holiday*) sebagai alat penarik FDI di periode awal. Namun, negara tuan rumah dapat meningkatkan pendapatan pajak dalam jangka panjang karena investasi asing tidak akan ditarik setelah periode *tax holiday*. FDI juga dapat memengaruhi penerimaan pajak melalui efek kesejahteraan.

Pajak merupakan salah satu faktor pertimbangan investasi langsung dari bisnis internasional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ball, et al. (2014), yang menyatakan tujuan dari pajak tidak hanya fokus peningkatan pendapatan negara, namun dapat berbentuk mengurangi investasi asing. Maksudnya, semakin kompleks regulasi perpajakan di suatu negara maka dapat berdampak pada berkurangnya minat investor asing untuk melakukan FDI.

Menurut Ball et al. (2014), terdapat hubungan antara pajak dan FDI karena perpajakan merupakan salah satu kekuatan finansial yang signifikan dampaknya terhadap FDI. Apabila intervensi pemerintah perpajakan dapat dikurangkan, maka akan cenderung menarik investor asing untuk melakukan FDI sebab pajak yang rendah dapat menghasilkan biaya yang kecil.

2.4. Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*)

Menurut Case dan Fair (2007), terjadi saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain dalam memenuhi kebutuhan domestiknya sebab keterbatasan yang dimiliki oleh setiap negara, sehingga terciptanya perdagangan internasional. Sedangkan OECD sering menggunakan *trade openness ratio* dalam mengukur pentingnya hubungan transaksi internasional terhadap transaksi domestik. Penghitungan indikator ini untuk setiap negara sebagai rata-rata yang sederhana (*mean*) dari total perdagangan (jumlah ekspor dan impor barang dan jasa) yang berkaitan terhadap PDB. Hasil rasio yang rendah tidak selalu mencerminkan tingginya hambatan (tarif atau non tarif) perdagangan luar negeri, namun faktor lain seperti ukuran ekonomi serta perbedaan keadaan geografis dari mitra dagang yang potensial.

2.5. Arus Masuk FDI dan Keterbukaan Perdagangan (*Trade Openness*) Terhadap Pendapatan Pajak

Terdapat beberapa penelitian terkait hubungan antara masuknya arus FDI dan *trade openness* diantaranya penelitian yang dilakukan Liargovas et al. (2012) mengenai pentingnya keterbukaan perdagangan untuk menarik aliran masuk FDI dengan mempelajari 36 negara dari negara berkembang periode 1990-2008. Hasilnya adalah keterbukaan perdagangan secara positif dan signifikan memengaruhi aliran masuk FDI.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kakar dan Khilji (2011), mengenai FDI dan keterbukaan perdagangan dengan hubungan khusus dengan pertumbuhan ekonomi Malaysia dan Pakistan periode 1980-2010, menemukan bahwa keterbukaan perdagangan secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Malaysia dan Pakistan dalam jangka panjang.

Terdapat juga penelitian yang menghasilkan dampak negatif dari liberalisasi perdagangan dan FDI seperti yang dilakukan oleh Abrego (1999). Hasil dari penelitiannya menemukan dampak dari liberalisasi perdagangan dan FDI atas ekonomi Kosta Rika dan negara-negara OECD periode 1990-1991 berakhir dengan berkurangnya kesejahteraan karena mengarah pada arus modal keluar dan hilangnya pendapatan pajak.

Sedangkan hubungan antara keterbukaan perdagangan dengan pendapatan pajak dapat dilihat dari hasil studi yang dilakukan oleh Othieno dan Shinyekwa (2011) pada kinerja pajak perdagangan di East African Community (EAC). Studi ini meneliti efek dari keterbukaan perdagangan secara langsung, tidak langsung, serta perdagangan sebagai total penerimaan pajak. Teknik kointegrasi data panel sebagai modifikasi penuh atas *ordinally least square* dan *dynamic ordinally least square*. Hasilnya adalah tingkat tarif berpengaruh positif terhadap total pajak, pajak tidak langsung dan pajak perdagangan. Namun hubungan antara tingkat tarif dan pajak langsung tidak signifikan. Selain variabel keterbukaan perdagangan, variabel berikut juga ditemukan berpengaruh positif memengaruhi pajak di negara-negara EAC, termasuk tingkat tarif rata-rata, keterbukaan perdagangan, PDB per kapita, rasio populasi perkotaan dengan total populasi, bantuan asing dan pengendalian korupsi. Sementara yang berpengaruh negatif terhadap kinerja pajak yaitu stok utang sebagai persentase dari PDB, inflasi, nilai tukar riil efektif, andil sektor pertanian terhadap PDB, kualitas peraturan, stabilitas politik dan supremasi hukum.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data pendapatan pajak (persentase dari PDB) dipilih sebagai variabel dependen. Pemilihan ini didasari oleh kebijakan pemerintah Indonesia yang memberikan insentif fiskal pada pajak badan guna menarik masuk FDI. Sedangkan variabel independen yang dipilih adalah arus masuk bersih FDI (persentase dari PDB) dengan keterbukaan perdagangan (persentase dari PDB) sebagai variabel pengendali sebagaimana tertera pada Tabel 1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder tahunan (*time series*) periode 1972 – 2018. Definisi variabel operasional tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel (satuan)	Definisi Operasional Variabel Penelitian	Sumber
Pendapatan Pajak (persentase dari PDB)/TAX	Pendapatan pajak mengacu pada transfer pemerintah pusat untuk kebutuhan publik. Transfer wajib tertentu seperti denda, pidana, dan pengecualian sebagian besar jaminan sosial. Pengembalian uang dan koreksi dari penerimaan pajak yang keliru dianggap sebagai pendapatan negatif.	World Bank
Arus Masuk Bersih FDI (persentase dari PDB)/FDI	Investasi asing langsung adalah arus masuk investasi neto untuk memperoleh kepentingan manajemen yang langgeng (10 persen atau lebih dari saham <i>voting</i>) di perusahaan yang beroperasi dalam perekonomian selain dari investor. Ini adalah jumlah modal ekuitas, investasi kembali pendapatan, modal jangka panjang lainnya, dan modal jangka pendek seperti yang ditunjukkan dalam neraca pembayaran. Seri ini menunjukkan arus masuk neto (arus masuk investasi baru dikurangi disinvestasi) dalam ekonomi pelaporan dari investor asing, dan dibagi dengan PDB.	World Bank
Keterbukaan Perdagangan (persentase dari PDB)/TRADEOP	Rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara-negara lain yang diukur sebagai bagian dari PDB.	World Bank

Sumber: World Bank, diolah

3.2. Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode, kuantitatif untuk mengetahui interaksi jangka pendek dan jangka panjang antara arus masuk FDI dan keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan pajak di Indonesia periode 1972-2018. Variabel dependen adalah pendapatan pajak. Sedangkan variabel independen adalah arus masuk FDI. Penentuan pendapatan pajak sebagai variabel dependen karena di Indonesia pengurangan pajak atau pemberian insentif fiskal masih menjadi senjata utama untuk menarik arus masuk FDI. Variabel pengendali yang digunakan berupa keterbukaan perdagangan. Variabel ini digunakan karena tingkat keterbukaan perdagangan suatu negara menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi besar kecilnya arus masuk FDI. Metode yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM), karena data stationer pada tingkat satu namun terkointegrasi.

Interaksi jangka pendek dapat terjadi diantara variabel dependen dan independen jika *error correction term* (ect) bertanda negatif dan memiliki koefisien kurang dari α 5 persen. Sedangkan untuk mengetahui interaksi jangka panjang dapat menggunakan model VECM sebagai berikut:

$$Tax_{it} = \alpha + \beta FDI_t + \lambda X_{it} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Tax_{it} = variabel dependen

FDI_t = merupakan variabel independen

X_{it} = kontrol variabel yang direpresentasikan dengan keterbukaan perdagangan

ε_t = error term

3.3. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Camara (2019)	<i>Long Run Effects Of Foreign Direct Investment On Tax Revenue In Developing Countries</i>	Menggunakan alat analisis estimasi pengujian <i>Pool Mean Group</i> (PMG) dan Analisis <i>Cross-Sectional Dependence</i>	Hasil penelitiannya adalah arus masuk FDI memengaruhi mobilisasi pajak pemerintah secara positif. Menguji hubungan antara FDI dan mobilisasi pajak di tingkat regional, hasilnya menunjukkan aliran masuk FDI memiliki dampak positif pada pendapatan pajak pemerintah. Untuk hasil menganalisis negara-negara yang merupakan eksportir sumber daya menunjukkan bahwa untuk negara-negara pengekspor sumber daya, arus masuk FDI memengaruhi mobilisasi pajak pemerintah secara negatif.
Bayar (2018)	<i>Impact of foreign direct investment inflows on tax revenues in OECD countries: A panel cointegration and causality analysis (Theoretical and Applied Economics)</i>	Menggunakan alat analisis <i>Cointegration test of Westerlund-Durbin-Haumann</i> dan tes kausalitas Dumitrescu dan Hurlin.	Hasil penelitian ini adalah interaksi jangka pendek dan jangka panjang antara penerimaan pajak, aliran masuk FDI dan pertumbuhan ekonomi dianalisis di 33 negara OECD selama periode 1995-2014 dengan Dumitrescu dan Hurlin uji kausalitas dan uji <i>Westerlund-Durbin-Hausmann</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total penerimaan pajak di tingkat panel. Penelitian ini mengevaluasi bahwa komposisi arus masuk FDI dan tingkat insentif keuangan oleh negara-negara tuan rumah merupakan faktor penentu untuk hubungan antara total pendapatan pajak dan aliran masuk FDI. Dalam hal ini, banyak negara OECD telah mencoba untuk meningkatkan pendapatan pajak dengan memperluas basis pajak melalui pengurangan pembebasan pajak dan pengurangan pajak.

<p>Bond dan Samuelson (1986)</p>	<p><i>Tax Holidays As Signals.</i></p>	<p>Mengkalibrasi model teoritis pada dua periode tentang hubungan antara FDI dan pendapatan pajak. Temuan mereka adalah dalam pendapatan pajak pemerintah negara tuan rumah dapat menurun dalam jangka pendek karena pembebasan pajak (<i>tax holiday</i>) sebagai alat penarik FDI di periode awal. Namun, negara tuan rumah dapat meningkatkan pendapatan pajak dalam jangka panjang karena investasi asing tidak akan ditarik setelah periode <i>tax holiday</i>. FDI juga dapat memengaruhi penerimaan pajak melalui efek kesejahteraan.</p>
---	--	--

Sumber: Berbagai sumber, diolah

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Interaksi Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Antara Arus Masuk FDI serta Variabel Pengendali Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pendapatan Pajak di Indonesia Periode 1972-2018

Langkah pertama sebelum menggunakan VECM untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang arus masuk FDI dan keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan pajak, terlebih dahulu menentukan stasioner variabel yang digunakan. Uji stasioneritas dilakukan untuk menganalisis dan membuktikan apakah masing-masing variabel memiliki pola yang stasioner atau tidak. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan membandingkan antara *augmented dickey fuller (ADF) statistic* dengan *critical values* Mac Kinnon pada derajat 1 persen, 5 persen, dan 10 persen.

Tabel 3. Hasil Uji ADF

<i>Variable</i>	<i>ADF Statistic (level)</i>	<i>ADF Statistic (first difference)</i>
TAX	-2,789904	-6,790519**
FDI	-3,306140*	-8,994698**
Tradeop	-3,605924*	-9,999988**

Sumber: Eviews 10, diolah

Keterangan: *Critical Value:* 1 persen = -4,103198
 5 persen = -3,479367
 10 persen = -3,167404

*Signifikan pada level

** Signifikan pada *first difference*

Hasil uji stasioner menunjukkan masing-masing variabel telah stasioner pada *first difference*. Artinya data tersebut valid digunakan untuk pengujian kointegrasi. Sebelum melakukan *Johansen Cointegration Test*, perlu diketahui

panjang *lag* yang digunakan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel masa lalunya. Panjang *lag* optimal dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Panjang Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-227,3370	NA	11,64439	10,96843	11,09255*	11,01392*
1	-219,1833	14,75441	12,14397	11,00873	11,50520	11,19070
2	-206,0408	21,90416*	10,04676*	10,81146*	11,68030	11,12993
3	-197,1581	13,53551	10,29206	10,81705	12,05824	11,27200
4	-189,2116	10,97365	11,20723	10,86722	12,48077	11,45865

Sumber: Eviews 10 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa panjang *lag* optimal terletak pada *lag* 2. Pemilihan *lag* 2 sebagai *lag* optimal karena berdasarkan hasil EViews bahwa jumlah bintang terbanyak berada pada *lag* 2. Setelah panjang *lag* optimal sudah ditemukan, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji kointegrasi.

Tabel 5. Pengujian Kointegrasi Uji Johansen

<i>Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)</i>				
<i>Hypothesized</i>		<i>Trace</i>	<i>0,05</i>	
<i>No. of CE(s)</i>	<i>value</i>	<i>Statistic</i>	<i>Critical Value</i>	<i>Prob.**</i>
<i>None *</i>	0,667410	97,11491	29,79707	0,0000
<i>At most 1 *</i>	0,436003	48,67776	15,49471	0,0000
<i>At most 2 *</i>	0,413514	23,47866	3,841466	0,0000

Sumber: Eviews 10 (diolah)

Pengujian kointegrasi merupakan syarat untuk dapat melakukan metode VECM. Dalam penelitian ini, menggunakan *critical value* 0,05. Hasil uji kointegrasi ditunjukkan oleh Tabel 5. Pada Tabel 5 menunjukkan terdapat semua *rank variable* berhubungan kointegrasi. Hal tersebut terlihat pada *trace statistic* lebih besar dari *critical value* 0,05 artinya, pendapatan pajak, arus masuk FDI dan keterbukaan perdagangan memiliki hubungan stabil atau memiliki keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, setiap periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai ekuilibrium jangka panjangnya.

Tabel. 6. Hasil Estimasi VECM dalam Jangka Pendek

Error Correction:	D(TAX,2)	D(FDI,2)	D(TRADEOP,2)
CointEq1	-0,443901 (0,15229) [-2,91483]	1,181433 (0,46538) [2,53863]	15,96510 (3,58104) [4,45822]
D(TAX(-1),2)	0,181399 (0,16915) [1,07244]	-1,302224 (0,51689) [-2,51934]	-3,782181 (3,97740) [-0,95092]
D(FDI(-1),2)	-0,100330 (0,03870) [-2,59267]	-0,452297 (0,11826) [-3,82472]	1,404584 (0,90996) [1,54356]
D(TRADEOP(-1),2)	-0,027839 (0,00712) [-3,90995]	0,059880 (0,02176) [2,75207]	-0,088618 (0,16743) [-0,52930]
C	-0,009900 (0,06516) [-0,15194]	0,055061 (0,19912) [0,27653]	-0,214290 (1,53216) [-0,13986]
R-squared	0,326899	0,518022	0,630020
Adj. R-squared	0,257863	0,468588	0,592074
Sum sq. resid	7,281176	67,99510	4026,023
S.E. equation	0,432084	1,320403	10,16028
F-statistic	4,735200	10,47914	16,60281
Log likelihood	-22,85756	-72,00871	-161,7929
Akaike AIC	1,266253	3,500396	7,581494
Schwarz SC	1,469001	3,703145	7,784243
Mean dependent	-0,010909	0,062045	-0,164318
S.D. dependent	0,501564	1,811302	15,90798

Sumber: EViews 10 (diolah)

Tahap selanjutnya adalah mencari interaksi jangka pendek antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6, D(FDI) dan D(TRADEOP) dengan variabel dependen D(TAX), probabilitas D(FDI) maupun D(TRADEOP) berada di bawah α 5 persen serta nilai *error correction term* (ect) yang dihasilkan melalui uji VECM memperoleh koefisien -0,443901 dengan probabilitas sebesar 0,0059 (menggunakan Gauss-Newton). Nilai ini mengindikasikan terdapat interaksi jangka pendek yang signifikan diantara variabel independen dan dependen. Hasil ini juga menentukan pengujian interaksi jangka panjang menggunakan VECM dapat dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah menguji interaksi jangka panjang antara pendapatan pajak, arus masuk FDI, dan keterbukaan perdagangan. Dari model ini akan menentukan persamaan jangka panjang dari penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji VECM

Cointegrating Eq:	CointEq1
D(TAX(-1))	1,000000
D(FDI(-1))	-0,179628 (0,07095) [-2,53178]
D(TRADEOP(-1))	-0,076516 (0,00987) [-7,75399]
C	-0,036396

Sumber: EViews 10 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian VECM pada Tabel 7, dapat dirumuskan persamaan jangka panjang pengaruh dari arus masuk FDI dan keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan pajak di Indonesia, sebagai berikut:

$$D(Tax) = -0,036396 + 0,07095D(FDI) + 0,00987D(Tradeop) + \varepsilon_t$$

Dari hasil uji VECM, FDI maupun TRADEOP memiliki tanda positif dan signifikan pengaruhnya terhadap TAX yang ditandai oleh nilai probabilitasnya di bawah α 5 persen. Artinya, Jika FDI maupun TRADEOP mengalami peningkatan, maka akan diringi oleh peningkatan pada TAX, begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Camara (2019) yang meneliti efek jangka panjang dari arus masuk FDI atas pendapatan pajak di negara berkembang menghasilkan adanya hubungan yang positif kecuali untuk negara yang mengekspor sumber daya alam lebih besar dari produk manufaktur yang memiliki hubungan negatif.

Berdasarkan hasil uji VECM yang dilakukan, maka interaksi jangka pendek maupun jangka panjang antara variabel pendapatan pajak, arus masuk FDI, dan keterbukaan perdagangan di Indonesia periode 1972-2018 berhubungan positif dan signifikan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bond dan Samuelson (1986) bahwa pendapatan pajak pemerintah negara tuan rumah dapat menurun dalam jangka pendek karena pembebasan pajak (*tax holiday*) sebagai alat penarik FDI di periode awal dan akan mengalami peningkatan dalam jangka panjang karena investasi asing tidak akan ditarik setelah periode *tax holiday*. Di samping itu FDI juga dapat memengaruhi penerimaan pajak melalui efek kesejahteraan.

Hemanona dan Suharyono (2017) juga memperoleh hasil yang sama mengenai pengaruh FDI terhadap *country advantages* Indonesia yang salah satunya terhadap pajak bahwa terdapat peningkatan pemasukan pajak negara melalui FDI serta terdapat keselarasan tujuan dari FDI menurut UU No. 25 Tahun 2007 dengan pajak yang tujuannya juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak yang dihitung merupakan pajak penghasilan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Indonesia.

5. Penutup

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa interaksi jangka pendek maupun jangka panjang arus masuk FDI dan variabel pengendali berupa keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan pajak di Indonesia periode 1972 – 2018 memiliki hubungan positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bond dan Samuelson (1986) bahwa pendapatan pajak pemerintah negara tuan rumah dapat menurun dalam jangka pendek karena pembebasan pajak (*tax holiday*) sebagai alat penarik FDI di periode awal dan akan mengalami peningkatan dalam jangka panjang karena investasi asing tidak akan ditarik setelah periode *tax holiday*. Di samping itu FDI juga dapat memengaruhi penerimaan pajak melalui efek kesejahteraan.

Saran terhadap penelitian selanjutnya agar menambahkan lebih banyak variabel pengendali baik yang berkaitan dengan ekonomi maupun non ekonomi namun memengaruhi perkembangan arus masuk FDI dan pengaruhnya terhadap perkembangan pendapatan pajak.

Daftar Pustaka

- Abrego, Lisandro. 1999. Trade Liberalization And Foreign Direct Investment: An Applied General Equilibrium Model For Costa Rica. Center for Study of Globalisation and Regionalisation (CSGR). Univesity of Warwick. Working Paper No. 26.
- Ali, Ali Abdulkadi,; Ali, Ali Yassin Sheikh,; dan Dalmar, Mohamed Saney. 2018. The Impact of Tax Revenues on Economi Growth: A Time Series Evidence From Kenya. Academic Research International. Vol.9 (3) September 2018). P.165.
- Ball, D. A., Geringer, J. M., Minor, S. M., & McNett, J. M. 2014. Bisnis Internasional Buku 1 (Ed.12). Jakarta: Salemba Empat.
- Bayar, Yilmaz., dan Omer Faruk Ozturk. 2018. Impact of Foreign Direct Investment Inflows on Tax Revenues in OECD Countries: A Panel Cointegration and Causality Analysis. Theoretical & Applied Economics 25 (1).
- Bond, Eric W., dan Larry Samuelson. 1986. Tax Holidays as Signals. The American Economic Review 76 (4): 820–826.
- Camara, Abdramane,. 2019. Long Run Effects of FDI on Tax Revenue in Developing Countries. 2nd Annual Sustainability and Development Conference, Ann Arbor, United States.
- Case & Fair. 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- CEIC. 2020. <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/foreign-direct-investment>

- Gnangnon, Sena Kimm. 2017. Impact of Foreign Direct Investment (FDI) Inflows on Non-Resource Tax and Corporate Tax Revenue. *Economics Bulletin* 37 (4).
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.
- Hemanona, Valentinez., dan Suharyono. 2017. Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 52 No. 1, November. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hermes, N. and Lensink, R. 2003. Foreign Direct Investment, Financial Development and Economic Growth. *Journal of Development Studies*, 40, 142-163
- IMF. 2016. World Economic Outlook Database. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2015/02/weodata/index.aspx>. Diunduh tanggal 04.05.2020.
- Johansson, A. Heady., C. Arnold, J. B., dan Vartia, L. 2008. Tand And Economic Growth. OECD Economics Department Working Paper, No.62.
- Kakar, Zaheer Khan,. Khilji, Bashir Ahmad. 2011. Impact Of FDI And trade Openness on Economic Growth: A comparative Study of Pakistan And Malaysia. *Theoretical and Applied Economics*. Vol. XVIII, No. 11 (564).
- Liargovas, Panagiotis G., dan Skandalis, Konstantinos S. 2012. Foreign Direct Investment And Trade Ipenness: The Case Of Developing Economies. *Social Indicators Research*.106.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan edisi revisi 2011*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Nguyen, Huu Thanh Tam., Nguyen, Manh Hung., and Goenka, Aditya. 2014. How Does FDI Affect Corporate Tax Revenue of the Host Country. *Document De Recherche Epee, Centre D'etudes Des Politiques Economiques De L'universite D'evry*, Retrieved August 10: 13–03.
- OECD. 2011. www.oecd-ilibrary.org/docserver/sti_scoreboard-2011-60-en.pdf?expires=1587378189&id=id&accname=guest&checksum=90CE65CEF4700B62AEE714BC486BEC90. Diunduh tanggal 20-04-2020.
- Othieno, L., dan Shinyekwa, I. 2011. Trade, Revenue and Welfare Effects of The East African Community Customs Union Principle of Asymmetry on Uganda: An Application of Wits-Smart Simulation Model. *Economic Policy Research Centre (EPRIC), Research Series 150480*.
- Saray, M. O. 2011. The Relationship of Foreign Direct Investments and Employment: Turkey Case. *Maliye Dergisi*, Number 161. UNCTAD.org.
- The Heritage Foundation. 2020. Fiscal Freedom. Diakses dari <https://www.heritage.org/index/fiscal-freedom>. Diunduh tanggal 17-4-2020.

UNCTAD. 2011. World Investment Report 2011: Non-Equity Modes of International Production and Development. United Nations Publication. ISBN 978-92-1-112828-4.

World Bank. www.data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD. Diunduh 05.05.2020.

Zee, Howell H., Stotsky, Janet G., and Eduardo Ley. 2002. Tax Incentives for Business Investment: A Primer for Policy Makers in Developing Countries. *Economics of Transition* 9 (3). *World Development* 30 (9).

Zhang, Xiaobo., dan Kevin H. Zhang. 2003. How Does Globalization Affect Regional Inequality Within A Developing Country? Evidence From China. *Journal of Development Studies*, 39 (4).